

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS ASRAMA  
SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ISFI ISMIANINGSIH  
1617401015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

# MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ASRAMA SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA

**Isfi Ismianingsih**  
NIM. 1617401015

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan sebagai upaya dalam membentuk peserta didik agar dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu nilai religious. Religious dalam pendidikan berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajara agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang religious, salah satunya dengan mengadakan system sekolah berasrama atau dikenal dengan *boarding school*. Dengan system boarding school lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Untuk dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas maka perlu adanya manajemen pendidikan karakter sebagai tata cara pengelolaan dan penataan dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan karakter dilalui dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis agar tujuan tercapai.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan tercermin dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan keseharian dan system pendidikannya. *Kedua*, pengorganisasian terintegrasi dalam manajemen secara umum, yakni berupa pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas staff/pamong asrama. *Ketiga*, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter terealisasi melalui kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan. *Keempat*, pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak asrama.

**Kata Kunci:** manajemen, pendidikan karakter, sekolah berbasis asrama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen .....	17
3. Tujuan Manajemen.....	20
B. Pendidikan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	23
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter .....	25
4. Macam-Macam Pendidikan Karakter .....	25
C. Sekolah Berbasis Asrama.....	30

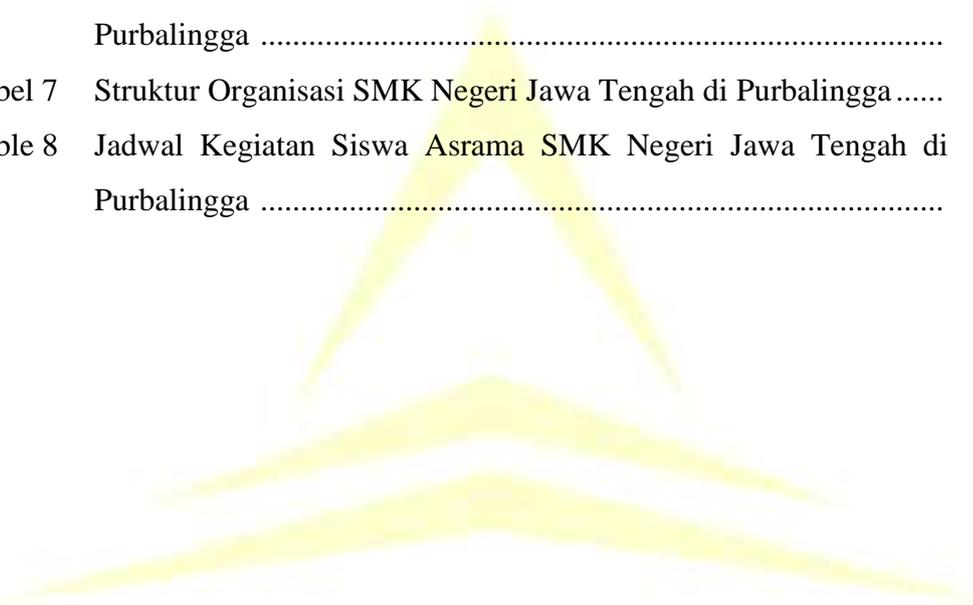
1. Pengertian Sekolah Berbasis Asrama.....	30
2. Tujuan Sekolah Berbasis Asrama .....	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Berbasis Asrama.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	37
E. Subjek Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Uji Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Penyajian Data .....	46
1. Profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	46
2. Letak Geografis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	48
5. Pengelolaan Kelembagaan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	49
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	50
7. Program Keahlian.....	52
8. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	52
9. Kegiatan Siswa.....	52
B. Analisis Data .....	53

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama ( <i>Boarding school</i> ) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	53
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama ( <i>Boarding school</i> ) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	56
3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama ( <i>Boarding school</i> ) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	58
4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama ( <i>Boarding school</i> ) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran- saran .....	64
C. Penutup .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Ruang SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	48
Tabel 2	Daftar Mebelair SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	49
Tabel 3	Data Pendidik dan Kependidikan Menurut Status Kepegawaian ...	50
Tabel 4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.....	50
Tabel 5	Program Keahlian SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	52
Table 6	Data Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	52
Tabel 7	Struktur Organisasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	57
Table 8	Jadwal Kegiatan Siswa Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	62



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
Lampiran 3	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 6	Surat Keterangan telah Penelitian
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Semprop
Lampiran 9	SKL Kompre
Lampiran 10	Surat Wakaf
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 12	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 15	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 16	Sertifikat PKL
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ingin mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, seimbang, dan berkesinambungan, tidak hanya dimensi intelektual tetapi juga dimensi spritual, karakter, kinestetik, sosial serta keterampilan yang diperlukan sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupan secara benar. Oleh sebab itulah focus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik bagi sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>2</sup>

Keberhasilan organisasi akan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Artinya kepemimpinan ini merupakan penggerak dari organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga ia mampu

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

<sup>2</sup>Nur Fadhilah dan Novan Ardy Wiyani, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol 9 No. 1 Januari-Juni 2020.

mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional<sup>4</sup> bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna.

Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>5</sup> Religius dalam pendidikan karakter berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Untuk membentuk manusia yang religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya kegiatan yang tampak mata saja, tetapi yang tampak di hati. Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius tidaklah mudah, hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak lain yang terkait. Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan

---

<sup>3</sup>Dadi Permadi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), hal. 42.

<sup>4</sup>Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>5</sup>Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

sistematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun, dan interaktif dengan masyarakat.

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi harapan karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Itulah sebabnya penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.<sup>7</sup> Penerapan pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini.

Realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang datang terlambat, bersikap malas, menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, terjerat kasus narkoba dan terlibat dalam pergaluan bebas, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya rasa kepedulian antar sesama, dan budaya sopan santun yang mulai ditinggalkan. Hal berikut merupakan contoh kasus nyata yang masih banyak terjadi, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari berbagai hal

---

<sup>6</sup>Skripsi Nasimatun Ni'mah dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs N Susukan*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hal. 17-18.

<sup>7</sup>Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 40.

negatif merupakan bentuk dari merosotnya dan tidak optimalnya pengembangan karakter di dalam pendidikan formal serta kondisi lingkungan informal yang tidak mendukung.<sup>8</sup>

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang sangat memperhatikan dikarenakan pembinaan karakter yang dilakukan dalam lembaga pendidikan hanya sedikit sekali, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja, sehingga belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, pembentukan karakter diharapkan bisa mewujudkan generasi yang bisa dibanggakan kepribadiannya. Karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui sekolah, keluarga dan masyarakat, serta melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Melihat beberapa masalah terkait rendahnya pendidikan karakter bangsa saat ini, berbagai alternatif penyelesaian telah disampaikan seperti peraturan Undang-Undang, peningkatan upaya-upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Hingga munculnya alternatif pendidikan karakter sekaligus pendidikan asrama yang dianggap bersifat preventif untuk menanggulangi masalah minimnya karakter generasi bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta

---

<sup>8</sup>Nasimatun Ni'mah, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa, ...* , hal. 19.

didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada rana yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Bapak Juwani selaku kepala sekolah SMK Negeri Jateng di Purbalingga bahwa sekolah ini menggunakan kurikulum karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, religius, cinta tanah air dan mencintai lingkungan. Untuk dapat mencapai pendidikan karakter yang efektif sekolah ini menggunakan sistem berasrama, jadi siswa-siswi di sekolah ini diwajibkan untuk berasrama.

---

<sup>9</sup>Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 97

<sup>10</sup>Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga juga melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius salah satunya dengan melalui kegiatan asrama dan sejauh ini hasilnya cukup efektif, hal itu dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai siswa didalam sekolah maupun luar sekolah, adab atau tingkah laku dari siswa yang terlihat lebih sopan ketika bertemu dengan guru-guru, atau teman sejawadnya serta lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam hal ibadah.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang penulis paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga”.

## **B. Definisi Operasional**

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan definisi operasional yang ada pada skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sondang Palan Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup>

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Juwani selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 12 Agustus pukul 11.30 WIB di ruang kepala asrama.

<sup>12</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 2-4.

mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Sehingga, manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Fakry Gaffar mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut.<sup>14</sup> Sedangkan Screncio menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.<sup>15</sup>

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>16</sup> Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik

---

<sup>13</sup>M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", Jurnal Tadbir Muwahhid ISSN 2579-4876 e-ISSN 2579-3470 Vol. 2 No. 1, April 2018, hal. 12.

<sup>14</sup>Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", Jurnal Insania, Vol. 17, No. 1. Januari-April, 2012, hal. 3.

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), hal. 42-43.

<sup>16</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 17.

sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan pribadinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik secara sistematis yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan tujuan untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

### 3. Sekolah Berbasis Asrama

Sekolah berbasis asrama terdiri dari tiga kata, yaitu sekolah, berbasis, dan asrama. Sekolah itu sendiri merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang, juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berbasis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata basis yang berarti asas atau dasar. Asrama menurut *wikipedia*, dijelaskan sebagai berikut:

*“A boarding school provides education for pupils who live on the premises, as apposed to a day school. The word “boarding” is used in the sense of “room and board”, i.e. lodging and meals. As they have existed for many centuries, and now extend across many countries, their function and ethos varies greatly. Traditionally, pupils stayed at the school for the length of the term; some schools facilitate returning home every weekend, and some welcome day pupils. Some are for either boys and girls while others are co-educational.”*<sup>18</sup>

Artinya “sekolah asrama menyediakan pendidikan untuk murid-murid yang tinggal di tempat itu, bukan sekolah sehari. Kata

---

<sup>17</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 37.

<sup>18</sup>Wikipedia, [https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding\\_school](https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school) diakses pada 29 November 2019, pukul 15.00 WIB.

“*boarding*” digunakan dalam arti “kamar dan pondokan”, yaitu penginapan dan makanan. Seperti yang telah ada selama berabad-abad dan sekarang meluas ke berbagai negara, fungsi dan etosnya yang sangat bervariasi. Secara tradisional, murid tinggal di sekolah selama jangka waktu, beberapa sekolah memfasilitasi pemulangan ke rumah setiap pekan, dan beberapa murid menyambut hari. Beberapa untuk anak laki-laki dan perempuan sementara yang lain adalah koordinator pendidikan”.

Asrama atau *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olah raga, perpustakaan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah berbasis asrama (*boarding school*) merupakan sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, dengan mengkombinasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, yang di dalamnya terjadi pembinaan watak peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

#### 4. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

SMK Negeri Jawa Tengah merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan di Jawa Tengah melalui jalur pendidikan. Sekolah ini merupakan sekolah yang dibiayai oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah, sehingga semua kebutuhan mengenai sekolah dan asrama digratiskan bagi siswa dan siswi yang telah lolos seleksi penerimaan. SMK Negeri Jawa Tengah sendiri terdiri dari tiga sekolah yang tersebar di wilayah Jawa

---

<sup>19</sup>Skripsi Apriana Nur Cahyadi dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), hal. 26)

Tengah, yaitu SMK Negeri Jawa Tengah di Semarang, SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

“Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji, maka penulis memiliki manfaat penelitian yaitu untuk menambah kontribusi wacana dan wawasan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama. Manfaat lainnya seperti dapat memberikan pemikiran dan informasi kepada pengelola sekolah dalam memperhatikan perkembangan pada manajemen pendidikan karakter pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama.

##### **b. Manfaat Praktis**

1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana bahan informasi mengenai masukan bagi kepala sekolah kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

- 2) Memberikan gambaran dan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga pendidik tentang pendidikan karakter berbasis asrama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.
- 3) Memberikan informasi bagi siswa dan siswi mengenai sekolah pendidikan karakter berbasis asrama.

### E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi. Adapun hasil penelitian yang berkaitan mengenai judul yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Muhamad Solikhun tentang Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*.<sup>20</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implikasi sistem *boarding school* Ponpes API Asri Tegalrejo terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo dilaksanakan dengan proses pembelajaran terintegrasi melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual, serta teladan yang baik yang dicontohkan langsung oleh kyai /nyai dan para ustadz.

Terdapat perbedaan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara M. Solikhun mengenai pembentukan karakter siswa dengan sistem *boarding school*, sedangkan penelitian penulis lebih mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai pendidikan karakter dengan sistem *boarding school*.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di pondok pesantren Pabelan.<sup>21</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter pembiasaan di pondok pesantren sangat nyata adanya, karakter

---

<sup>20</sup> Muhamad Solikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School", Jurnal Studi Keislaman Vol 4 No. 1 April 2018, Magelang: STAI Al-Husain, hal. 61.

<sup>21</sup>Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 Desember 2016, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hal. 15.

tersebut meliputi pembiasaan shalat berjamaah secara rutin, pembiasaan olahraga setiap hari, pembiasaan muhadhoroh secara rutin, dan pembiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Faktor pendukung pendidikan karakter tersebut seperti tersedianya sarana prasarana untuk kegiatan belajar siswa, mempunyai visi dan misi yang jelas, serta adanya rasa tanggungjawab yang tinggi dari pengelola, pengurus, dan pimpinan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi santrinya.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara Nur Hidayat mengenai implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis lebih kepada manajemen pendidikan karakter. Persamaan penelitian tersebut adalah mengenai karakter siswa di *boarding school*.

*Ketiga*, penelitian yang dilukan oleh M. Yusup, Abdurakhman, dan RSP Fauziah, tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi.<sup>22</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi direncanakan dengan pembaharuan dalam pembinaan kepada organisasi kepesantrenan. Pelaksanaan pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi adalah dengan merealisasikan jadwal pembinaan yang sudah disetujui oleh bapak sesepuh pondok dan ibu ketua umum yayasan yang di dalamnya tercantum waktu, tempat, dan pemateri yang akan dilaksanakan dalam pembinaan sesuai tanggalnya. Serta Penilaian dari pendidikan karakter nilai cinta tanah air di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh Yaspida Sukabumi, dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan beberapa anggota organisasi yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu skripsi saudara M. Yusup, Abdurakhman,

---

<sup>22</sup>M. Yusup, Abdurakhman, dan RSP Fauziah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", Jurnal Tadbir Muwahhid Volume 2 Nomor 1, April 2018, hal 23.

dan RSP Fauziah menggunakan program pondok pesantren sedangkan penulis menggunakan program asrama atau *boarding school*. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai manajemen pendidikan karakter.

*Keempat*, penelitian yang dilukan oleh Nailul Azmi, tentang Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.<sup>23</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sangat terkait dengan manajemen madrasah. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes meliputi: Tahap perencanaan pendidikan karakter; Tahap pengorganisasian pendidikan karakter; Tahap pelaksanaan pendidikan karakter; dan Tahap pengawasan pendidikan karakter.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan keduanya yaitu tesis saudara Nailul Azmi menggunakan program perbandingan antara sekolah yang pertama di MAN 1 Brebes dengan sekolah kedua di MAN 2 Brebes, sedangkan penulis hanya mengamati satu sekolah. Persamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama mengenai manajemen pendidikan karakter.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh, dan logis maka perlu disusun sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yaitu:

---

<sup>23</sup>Tesis Nailul Azmi dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti meliputi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori, yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, yang meliputi manajemen pendidikan karakter berbasis asrama yang terdiri dari pengertian manajemen, pengertian pendidikan karakter, dan pengertian asrama.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas manajemen pendidikan karakter berbasis asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Bab V berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis asrama, dapat diketahui bahwa

1. Bentuk perencanaan manajemen pendidikan karakter tercermin dalam dua kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan keseharian seperti: tadarus, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, membiasakan doa dan salam, serta adanya apel kebangsaan setiap pagi yang dilaksanakan ketika berada di sekolah ataupun di asrama. Kedua, system pendidikan diantaranya: pola asah, asih, dan asuh; pendidikan dasar kepemimpinan; dan kegiatan kesemestaan.
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terintegrasi dalam manajemen secara umum. *Pertama*, pembentukan struktur organisasi yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar berjalan efektif. *Kedua*, pembagian tugas staf/pamong asrama dalam pembelajaran di asrama
3. Dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter terrealisasikan melalui kegiatan rutin yang sudah terjadwalkan.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun asrama diawasi dengan baik. Tak hanya itu dalam pengawasan tidak hanya melibatkan pihak sekolah dan asrama namun orang tua dari para siswa juga terlibat untuk bersama-sama melakukan proses pengawasan baik kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung.

#### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan

saran-saran untuk beberapa pihak yang mungkin bisa dijadikan masukan untuk tetap konsisten mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih mengembangkan lagi kemampuan dalam mengelola manajemen dalam hal fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Guru/Tenaga Pendidik

Guru dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualitas diri sebagai guru/tenaga pendidik.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca yang budiman pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ananda. <https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/-6/04/tujuan-penyelenggaraan-asrama-sekolah/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 10.50 WIB.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batlajery, Samuel. 2016. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengorganisasian Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan, Kamus Bahasa.
- Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, Nur dan Novan Ardy Wiyani, 2020. “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, *HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol 9 No. 1 Januari-Juni.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.

- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Nur. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 Desember. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding\\_school](https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school) diakses pada 29 November 2019, pukul 15.00 WIB.
- Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Kemeterian Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Listyart, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi", *Jurnal Tadbir* Vol. 2 No. 1, April 2018.
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Masyuri, Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang: PT Refika Aditama.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Pengorganisasian Sekolah. 2008. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Permadi, Dadi. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Richard, Dafi. 2014, *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salmeha Empat.
- Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Skripsi Apriana Nur Cahyadi dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018).
- Skripsi Nasimatun Ni'mah dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTs N Susukan*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Solikhun, Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School", *Jurnal Studi Keislaman* Vol 4 No. 1 April. Magelang: STAI Al-Husain.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tesis Miftahul Ulya dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Tahun 2019*, (Surakarta : IAIN Purwokerto, 2019).
- Tesis Nailul Azmi dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”, *Jurnal Insania*, Vol. 17, No. 1. Januari-April.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Zahri Harun, Cut. 2013. “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zuhriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.